

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang lebih menekankan siswa untuk belajar berbahasa, dalam kaitannya dengan fungsi bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi. Siswa bukan sekedar belajar bahasa tentang pengetahuan bahasa, melainkan belajar menggunakan bahasa untuk keperluan berkomunikasi. Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa meliputi empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Tarigan, 1994: 1). Tujuan dari keempat keterampilan bahasa tersebut adalah agar siswa mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sesuai dengan struktur, konteks kalimat dan kaidah bahasa, baik secara lisan maupun tulisan.

Menurut Akhadiyah dkk (2002: 143) keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan bahasa yang harus dimiliki siswa melalui proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran mereka diarahkan dan dilatih, sehingga akhirnya diharapkan keterampilan menulis tersebut dapat dikuasai. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis bukanlah keterampilan yang diwariskan secara turun-temurun, akan tetapi merupakan hasil proses belajar dan ketekunan berlatih. Dalam proses belajar banyak kemampuan yang terlibat, antarlain adalah penggunaan metode. Metode ini tentu saja berkaitan dengan guru karena gurulah yang memilih dan menggunakannya dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran itu sendiri adalah adalah suatu prosedur yang digunakan oleh guru atau

instruktur untuk mencapai tujuan pembelajaran. Agar tercapai tujuan pembelajaran di sekolah, guru harus memilih metode pembelajaran dengan tepat.

Selain model pembelajaran, kemampuan lain yang juga berperan penting dalam proses belajar mengajar adalah media pembelajaran. Media juga dipilih dan digunakan oleh guru. Menurut Sudjana (2005: 1), media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar. Dalam proses belajar perlu dilakukan penggunaan media pembelajaran, agar proses dan hasil belajar para siswa menunjukkan perbedaan antara mengajar tanpa media dengan mengajar menggunakan media. Dalam proses belajar mengajar guru harus menentukan media yang cocok agar siswa memperoleh pembelajaran yang nyaman, menyenangkan, dan tidak membosankan. Dengan demikian, siswa dapat berpikir secara kritis, logis dan dapat memecahkan masalah dengan terbuka, serta melalui media pembelajaran siswa dapat memperoleh proses belajar yang berkualitas.

Salah satu bentuk kemampuan menulis yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah kemampuan menulis poster. Sebagai bukti, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran bahasa Indonesia jenjang SMP kelas VIII, terdapat adanya standar kompetensi nomer 12. mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman teks, berita, slogan/poster. Adapun kompetensi dasarnya nomer 12.3 yaitu menulis poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, serta persuasif.

Sehubungan dengan kemampuan menulis poster, peneliti mendapatkan informasi dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Purwokerto, bahwa nilai kemampuan menulis sangat rendah. Informasi tersebut diperkuat oleh keterangan adik peneliti sendiri yang bernama Firda Ayu Nirmala kelas VIII D, yang

merupakan siswa di SMP Negeri 5 Purwokerto. Untuk memperoleh informasi yang lebih akurat, peneliti melakukan observasi dan wawancara pada tanggal 20 Februari 2013 dengan ibu Sugiharti S.Pd guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, menjelaskan bahwa kemampuan menulis poster siswa kelas VIII masih tergolong rendah. Nilai rata-rata siswa dibatas ketuntasan belajar yaitu 75. Rendahnya hasil prestasi belajar siswa ini menunjukkan kurang berhasilnya proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

Rendahnya kemampuan mereka tersebut berkaitan dengan beberapa masalah dalam proses pembelajaran yang dihadapi siswa dalam menulis poster, antara lain: (1) siswa mengalami kesulitan mengungkapkan ide-ide sendiri terkait dengan jenis-jenis poster, (2) siswa kesulitan menentukan gambar sesuai dengan tema poster, (3) siswa kesulitan menentukan gambar dan kalimat yang menarik, dan (4) siswa kesulitan dalam memilih bahasa pada poster. Anggapan itu muncul karena kegiatan menulis dengan menggambar membutuhkan waktu, pikiran, tenaga, dan perhatian serta pengalaman yang luas sehingga tulisan yang dihasilkan berkualitas. Adapun rendahnya kemampuan menulis poster disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya yaitu siswa belum mampu mengembangkan aktivitas dan kreativitasnya, mereka hanya mengandalkan materi yang diberikan dari guru, kemudian ketika diberi kesempatan untuk bertanya semua siswa hanya diam sehingga siswa belum mampu memecahkan masalahnya sendiri ketika diberi tugas baik individu maupun kelompok. Selain itu, guru masih terikat pada pola pembelajaran tradisional dan monoton seperti para siswa dengan tertib duduk di kursinya masing-masing, guru hanya menjelaskan (berceramah) di depan kelas sehingga perhatian terpusat pada guru, dan media pembelajaran seperti poster, gambar dan lain-lain kurang dimanfaatkan.

Untuk memperbaiki hal tersebut maka guru memberikan tindakan terhadap siswa antarlain: (1) guru memberikan rangsangan yang menggambarkan tentang materi poster, hal ini bertujuan agar siswa mampu memecahkan ide sendiri dan kembali teringat tentang jenis poster, (2) guru mengorganisasikan siswa dalam belajar, seperti guru membagi siswa kedalam kelompok dan membantu siswa berkaitan dengan masalah, hal ini bertujuan agar siswa mampu bekerjasama dan memecahkan masalah dengan kelompoknya serta siswa dapat mengembangkan aktivitas dan kreativitasnya, (3) selanjutnya, guru menerapkan media visual berupa gambar poster, guru mengajak siswa untuk mengamati poster secara mendalam tentang bentuk poster, kemudian berusaha menemukan definisi, ciri dan jenis poster. Penggunaan media visual dalam pembelajaran menulis poster diharapkan dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Selain itu penggunaan media ini juga diharapkan dapat mempermudah siswa dalam menulis poster yang menarik. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam dalam kegiatan menulis poster yaitu : (1) kalimat dan gambar hendaknya sesuai dengan tujuan penulisan poster, (2) kombinasi tulisan dan gambar harus bervariasi, (3) kalimat yang digunakan hendaknya singkat, padat, jelas, dan sugestif, (4) poster dibuat dengan tulisan yang jelas agar mudah dibaca, dan (5) poster yang baik dilengkapi dengan gambar dan tulisan.

Berdasarkan data tersebut di atas peneliti berasumsi bahwa unuk meningkatkan kemampuan menulis memerlukan metode dan media yang efektif, sehingga siswa dapat menguasai kompetensi yang diharapkan. Dalam pembelajaran media menempati posisi yang vital karena dengan adanya media siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Untuk meningkatkan kemampuan menulis

poster penulis memilih metode *Problem Solving*. Metode *Problem Solving* juga digunakan sebagai cara untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran menulis poster. Hal ini sejalan dengan pendapat Robert M. Gagne (dalam Djamarah, 2006: 18) yaitu, metode *Problem Solving* adalah belajar memecahkan masalah. Pada tingkat ini para siswa belajar merumuskan masalah, memberikan respon terhadap rangsangan yang menggambarkan atau membangkitkan situasi problematik, yang mempergunakan berbagai kaidah yang telah dikuasai. Jadi, dengan adanya kegiatan memecahkan masalah siswa diarahkan menjadi lebih aktif dalam belajar. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas mengenai “Peningkatan Kemampuan Menulis Poster Melalui Model *Problem Solving* dengan Media Visual Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 5 Purwokerto tahun pelajaran 2012-2013”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan yang muncul dapat dirumuskan sebagai berikut “Apakah pembelajaran menulis melalui metode *Problem Solving* dengan media visual dapat meningkatkan kemampuan menulis poster siswa kelas VIII B SMP Negeri 5 Purwokerto?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis poster melalui metode *Problem Solving* dengan media visual siswa kelas VIII B SMP Negeri 5 Purwokerto tahun pelajaran 2012-2013.

D. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan akan memberikan beberapa manfaat, yaitu:

1. Bagi Guru

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan guru tentang pembaharuan dalam pembelajaran tentang menulis poster. Selama ini, masih banyak guru yang hanya mengandalkan teknik ceramah dari awal pembelajaran hingga akhir dan kurang berinovasi dalam penggunaan media pembelajaran. Hal ini akan mengakibatkan siswa menjadi bosan dan tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan guru dapat dengan baik menguasai dan mengaplikasikan metode *Problem Solving* dalam menulis poster dengan menggunakan media visual. Dengan demikian, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

2. Bagi Peneliti

- a. Memberikan gambaran bagi peneliti secara umum mengenai peningkatan hasil belajar menulis poster melalui metode *Problem Solving* dengan media visual pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 5 Purwokerto.
- b. Setelah lulus dari Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP), peneliti akan bekerja sebagai tenaga pendidik. Pengetahuan tentang menulis pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 5 Purwokerto dapat menjadikan bekal bagi peneliti dalam melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik dalam mengerjakan materi menulis poster.

3. Bagi Siswa

- a. Siswa mendapatkan pembelajaran tentang menulis poster yang lebih menarik dan menyenangkan dengan menggunakan media visual, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian, siswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. Siswa mampu meningkatkan kemampuannya dalam kegiatan menulis, khususnya menulis poster. Selain itu, masalah yang diberikan kepada siswa adalah masalah autentik siswa sehingga mereka menjadi mudah akan dalam menulis poster. Dengan demikian, siswa menjadi lebih percaya diri dengan kemampuan menulis poster yang dimilikinya.

4. Bagi Sekolah

- a. Sekolah dapat meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya tentang menulis poster.
- b. Memberi sumbangan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.